

**MINAT SISWA KELAS 3 DAN 4 TERHADAP PEMBELAJARAN
BULUTANGKIS DI SD NEGERI KARANGREJO
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ronan Rizky Pratama
NIM 18604221046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**MINAT SISWA KELAS 3 DAN 4 TERHADAP PEMBELAJARAN
BULUTANGKIS DI SD NEGERI KARANGREJO
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Ronan Rizky Pratama
NIM 18604221046

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.kes.
NIP. 196707011994121001

Yogyakarta, 8 Juni 2022
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. R. Sunardianta, M.Kes.
NIP. 195811011986031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ronan Rizky Pratama
NIM : 18604221046
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran
Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya seni pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 1 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Ronan Rizky Pratama

NIM. 18604221046

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul




MINAT SISWA KELAS 3 DAN 4 TERHADAP PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SD NEGERI KARANGREJO YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Ronan Rizky Pratama
NIM 18604221046

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal ~~17~~ Juni 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. R. Sunardianta, M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		12-7-2022
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris		6/7 2022
Drs. Amat Komari, M.Si. Penguji		5 Juli 22

Yogyakarta, 12 Juli 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001 *g*

MOTTO

Jika engkau tidak tahan penatnya belajar, maka engkau harus tahan perihnya
kebodohan
(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Windarto dan Ibu Mulat Jatiningsih yang telah merawat, mendidik, dan membimbing saya untuk bisa menjadi pribadi seperti sekarang ini, terimakasih atas kasih sayang dan segala pengorbanan yang diberikan hingga saat ini.

**MINAT SISWA KELAS 3 DAN 4 TERHADAP PEMBELAJARAN
BULUTANGKIS DI SD NEGERI KARANGREJO
YOGYAKARTA**

Oleh:

Ronan Rizky Pratama
18604221046

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta.

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 dan 4 di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta yang berjumlah 36 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian dan pembahasan diketahui minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 % yang berjumlah 1 siswa, kategori tinggi sebesar 30,56 % yang berjumlah 11 siswa, kategori sedang sebesar 44,44 % yang berjumlah 16 siswa, kategori rendah sebesar 8,33% yang berjumlah 3 siswa, kategori sangat rendah sebesar 13,89 % yang berjumlah 5 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta sebagian besar berkategori sedang.

Kata kunci: *minat, siswa kelas 3 dan 4, pembelajaran bulutangkis*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. R. Sunardianta, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. dan Bapak Ricky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. selaku Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Karangrejo Yogyakarta yang telah menyediakan waktu serta membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Teman-teman kelas PJSD A 2018 terimakasih atas kebersamaan yang telah mengisi cerita suka cita selama saya menempuh pendidikan di UNY.
8. Semua pihak, yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada saya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kelengkapan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 1 Juni 2022

Penulis,



Ronan Rizky Pratama

NIM. 18604221046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Pendidikan Jasmani	6
2. Pembelajaran Bulutangkis	12
3. Minat	21
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Populasi Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi.....	58
C. Keterbatasan Penelitian	59
D. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen.....	36
Tabel 2. Norma Penilaian	38
Tabel 3. Statistik Data Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta	40
Tabel 4. Deskripsi Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta	40
Tabel 5. Statistik Data Penelitian Faktor Intrinsik	42
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intrinsik.....	42
Tabel 7. Statistik Data Indikator Perhatian	43
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Perhatian	44
Tabel 9. Statistik data Penelitian Indikator Rasa Suka	45
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasa Suka	45
Tabel 11. Statistik Data Penelitian Indikator Aktivitas	46
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Aktivitas	46
Tabel 13. Statistik Data Faktor Ekstrinsik	47
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik	48
Tabel 15. Statistik Data Penelitian Indikator Peran Guru	49
Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Peran Guru.....	49
Tabel 17. Statistik Data Penelitian Indikator Fasilitas	50
Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Fasilitas.....	50
Tabel 19. Statistik Data Penelitian Indikator Keluarga.....	51
Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Keluarga.....	52

Tabel 21. Statistik Data Indikator Lingkungan	53
Tabel 22. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta	41
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intrinsik	43
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Indikator Perhatian	44
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian indikator Rasa Suka	45
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Indikator Aktivitas	47
Gambar 7. Diagram Faktor Ekstrinsik	48
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru	49
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fasilitas	51
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Keluarga	52
Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Indikator Lingkungan	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS.....	64
Lampiran 2. Surat Validasi Instrumen	65
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 4. Data Penelitian	67
Lampiran 5. Data Tiap Faktor	68
Lampiran 6. Hasil Olah Data penelitian	70
Lampiran 7. Angket Penelitian	78
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan selalu ada dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai gejala yang universal merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena disamping sebagai gejala pendidikan yang upaya memanusiaikan manusia itu sendiri. Perkembangan kebudayaan manusia, timbulah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara dengan lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang. Salah satu komponen sistem pendidikan formal adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab secara formal terhadap pendidikan dengan sasaran berhubungan langsung dengan peserta didik. Barometer keberhasilan lembaga pendidikan adalah berkembang atau tidaknya potensi peserta didik. Untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran

konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, tetapi melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan guru dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor penentuan keberhasilan pendidikan di sekolah adalah faktor minat siswa, baik terhadap tenaga pendidikan (guru/dosen) maupun minat terhadap materi yang diajarkan.

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan sesuatu hal yang diinginkan. Salah satu tolak ukur pencapaian pembelajaran di sekolah dengan mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan melihat langsung di lapangan pada saat pembelajaran dilakukan, keterlibatan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga terlihat ceria, gembira, bersemangat, dan adakalanya luapan kegembiraan yang berlebih. Sedangkan dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, faktor dari luar diantaranya: keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan (sosial). Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan yaitu faktor keinginan dari dalam individu dan faktor di luar individu keinginan dari luar diri individu. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat dari rasa senang maupun perhatian.

Pembelajaran pendidikan jasmani mencakup berbagai materi pembelajaran, salah satunya materi bulutangkis. Bulutangkis adalah permainan yang dilakukan oleh lebih dari dua orang yang memakai *netting* dan

memperoleh *point* dari lawan. Bulutangkis hingga saat ini sangatlah terkenal dan maju di dunia olahraga. Bulutangkis sering dijumpai di beberapa negara misalnya Cina yang merupakan unggulan dari tingkat dunia yang terbukti bisa menjuarai di berbagai turnamen seperti *thomas cup* dan *uber cup*, di Inggris terdapat pula bukti-bukti dari kaum bangsawan pada abad 17 dan di India permainan bulutangkis yang mirip *poona* di sekitar 1870. Meskipun olahraga bulutangkis cukup populer di Indonesia, akan tetapi hal ini tidak sepenuhnya mendapat perhatian dari siswa di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta. Tidak seperti olahraga sepak bola, yang hampir semua siswa mempunyai antusias yang baik terhadap olahraga sepak bola.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran semester 1 menunjukkan jika di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta beberapa siswa masih kurang antusias mengikuti pembelajaran bulutangkis. Hal tersebut dapat dikarenakan beberapa siswa yang masih belum menguasai teknik dasar bulutangkis. Ditinjau dari sarana dan prasarana, SD Negeri Karangrejo Yogyakarta mempunyai lapangan bulutangkis, 6 raket, 1 net, dan beberapa slop *shuttlecock*. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut tidak menjamin proses pembelajaran berjalan dengan baik. Bagi anak yang sangat antusias dengan bulutangkis akan menggunakan sarana tersebut dengan baik, akan tetapi bagi anak yang tidak mempunyai minat terhadap bulutangkis hanya berdiam diri, dan bahkan cenderung hanya duduk memperhatikan lainnya.

Beberapa permasalahan tersebut tentu saja akan mempengaruhi minat anak dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis. Berdasarkan permasalahan yang

telah diuraikan diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis
2. Masih terdapat beberapa siswa di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta yang belum menguasai teknik dasar permainan bulutangkis
3. Masih terbatasnya sarana dan prasarana bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta
4. Belum diketahuinya minat siswa terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu seberapa tinggi minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian tentang minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan penelitian yang akan datang berkaitan dengan minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis
- b. Sebagai referensi mahasiswa atau bahan bacaan perpustakaan dalam penulisan penelitian yang relevan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Wiarto (2015: 2) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu bentuk pendidikan yang tersusun secara sistematis dan terarah melalui aktivitas jasmani yang didalamnya memuat unsur-unsur kognitif, afektif, dan psikomotor dalam rangka meningkatkan individu secara utuh”. Aktivitas dapat berupa permainan maupun olahraga, dalam hal ini aktivitas tersebut bukan sekedar aktivitas menggerakkan badan tanpa tujuan, namun aktivitas tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman dan proses belajar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal (sekolah). Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas Pendidikan Jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses

belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*).

Pengertian Pendidikan jasmani menurut Husdarta (2009: 167) menyatakan bahwa:

“Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitasnya sabagai manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi dan arahan menuju kebulatan pribadi sesuai cita-cita kemanusiaan. Aktivitas jasmani dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan pelaku gerak untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan sosial peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah jenis pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media pendidikan. Berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tiap-tiap jenjang pendidikan masing-masing berbeda. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan kondisi fisik, mental, sosial, moral, spiritual dan intelektual supaya pengguna lebih mandiri yang sesuai dengan keadaan dirinya. Oleh karena itu untuk mendasari semua tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya landasan yang kokoh dalam pendidikan jasmani.

Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menurut Rosdiani

(2014: 145) menyatakan:

“Tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani harus mencakup tujuan dalam domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Tujuan dari domain kognitif adalah mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan penalaran serta kemampuan memecahkan masalah. Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian serta konsep diri dan komponen kepribadian lainnya. Tujuan dalam domain psikomotor adalah yang pertama untuk mencapai perkembangan kebugaran jasmani, dan yang kedua adalah untuk mencapai perkembangan perseptual motorik”.

Sedangkan tujuan pendidikan jasmani menurut Suherman (2009: 23)

dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skill full*).
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dengan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.
- 4) Lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, tanggung jawab peserta didik.
- 5) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak anak, meningkatkan kemampuan berfikir dan membentuk karakter moral anak serta mengembangkan sikap sportif bagi dirinya dan lingkungannya.

c. Manfaat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Beberapa manfaat tentang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diantaranya:

1) Memenuhi kebutuhan ruang gerak anak

Pendidikan jasmani merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Di dalamnya, anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak, apalagi ditunjang dengan penggunaan peralatan. Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa pertumbuhannya, makin besar dampaknya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.

Selain itu, pada dasarnya anak-anak sedang mengalami masa kelebihan energi. Kelebihan energi ini perlu disalurkan agar tidak mengganggu perilaku dan mental anak. Segera setelah kelebihan energi ini tersalurkan, anak akan kembali memperoleh keseimbangan dirinya, karena setelah istirahat anak akan kembali memperbaiki dan memulihkan energinya secara optimal.

2) Memiliki otot dan tulang yang lebih kuat

Pendidikan jasmani mendukung anak untuk memilih aktivitas fisik yang disukainya dan melakukannya secara rutin. Membiasakan anak untuk berolahraga dapat membantu pembentukan otot dan tulang anak akan menjadi lebih maksimal. Hal ini dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan si kecil.

3) Mencegah terjadinya obesitas

Melakukan pendidikan jasmani dan berolahraga dapat membantu menjaga agar berat badan anak tetap ideal, sesuai dengan tahapan pertumbuhannya. Hal ini dapat mencegah terjadinya berat badan berlebih pada anak, yang paling sering disebabkan oleh rendahnya aktivitas fisik. Dengan memastikan bahwa berat badan tetap ideal dan proporsional dengan tinggi badan, anak akan terhindar dari obesitas.

4) Menurunkan risiko terjadinya diabetes tipe 2 dan hipertensi

Mengajak si Kecil untuk menjalani pendidikan jasmani tidak hanya bermanfaat baginya untuk saat itu saja, namun juga merupakan bekal baginya di masa depan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang dididik untuk berolahraga sejak dini memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk mengalami diabetes tipe 2 dan hipertensi ketika tumbuh dewasa.

5) Meningkatkan mood dan kreativitas

Menjalani pendidikan jasmani dan beraktivitas fisik juga dapat sangat bermanfaat bagi kesehatan jiwa si Kecil. Hal ini tidak hanya membuatnya menjadi lebih semangat dan bahagia, namun juga dapat menunjang kreativitas dan performanya dalam kegiatan sehari-hari.

6) Pembinaan nalar anak

Pembinaan nalar anak melalui pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk meningkatkan pencapaian domain kognitif dan afektif yang selama ini dirasa kurang dominan dalam pendidikan jasmani. Adegan atau simulasi pergaulan, kesetaraan kesempatan peserta didik laki-laki maupun

perempuan, serta pengembangan sikap sosial merupakan sumbangan penting dalam pendidikan jasmani, kejujuran, sportifitas, dan berbuat adil (*fair*). Semua hal tersebut yang merupakan pengembangan sosial mereka.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut BNSP (2006: 513), ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga. Meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non- lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepakbola, basket, voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan bela diri serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan. Meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam. Meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik. Meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air. Meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar sekolah. Meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan. Meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat,

mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Dari pendapat di atas tersebut menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi berbagai aspek-aspek aktivitas yang berkaitan dengan materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan.

2. Pembelajaran Bulutangkis

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2012: 80) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”.

Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan

oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularaan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan

pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi.

b. Hakikat Bulutangkis

Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang digemari masyarakat Indonesia setelah sepakbola, dari kalangan tua maupun muda, pria ataupun wanita pasti tahu dan pernah melakukan atau sekedar menyaksikan permainan ini. Terbukti setiap kali ada *event* di Indonesia misalnya *Thomas & Uber Cup* masyarakat pasti berbondong-bondong memenuhi tempat duduk tribun penonton. Mulai dari partai penyisihan sampai partai final hampir tidak ada kursi yang kosong. Antusiasme dari penonton inilah yang membuktikan bahwa olahraga ini sangat digemari di Indonesia.

Bulu tangkis adalah olahraga dengan memakai raket dan kok yang dipukul melampaui jaring yang direntangkan di tengah lapangan (KBBI, 2017: 153). Berdasarkan definisi tersebut bulu tangkis merupakan olahraga yang dilakukan baik di dalam maupun di luar ruangan, membutuhkan alat, membutuhkan ukuran lapangan dan membutuhkan rekan bermain. Olahraga tersebut harus dilandasi teori agar seluruh komponen dapat berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap cabang olahraga memiliki ciri khas permainan masing-masing yang mencerminkan tujuan, cara pelaksanaan, dan tuntutan dalam pembinaan. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual dan dapat dilakkan dengan cara satu orang melawan satu orang tau dua orang melawan dua orang.

Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan menjaga agar tidak jatuh di

lapangan sendiri. Pada saat permainan berlangsung, masing-masing harus berusaha agar *shuttlecock* tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri apabila *shuttlecock* jatuh dilantai atau menyangkut di net maka permainan terhenti (Subarjah, 2000: 13). Maka dalam permainan bulutangkis pemain harus berusaha secepat mungkin mengembalikan *shuttlecock* ke daerah lapangan permainan lawan dan menyulitkan lawan untuk mengembalikan *shuttlecock*. Kekhasan permainan bulutangkis adalah pada objek permainan yang digunakan berupa *shuttlecock* yang dipukul bolak-balik (*rally*) menggunakan raket tanpa menyentuh lantai lapangan. Angka diperoleh seorang pemain jika *shuttlecock* yang dipukulnya melewati net dan jatuh pada daerah lapangan lawan atau lapangan tidak dapat mengembalikan *shuttlecock* dengan sempurna.

Olahraga ini menggunakan raket sebagai alat pemukul, *shuttlecock* yang terbuat dari bulu angsa yang dijadikan sebagai objek atau bola, serta net yang digunakan untuk pembatas antar daerah permainan. Menurut Davis (1973: 13)

“Badminton is a power game though it also employs shots of contrasting delicacy: it is a game that demands fitness and stamina. It has a wide range of Strokes, and tactics as infinitely varied as those of a game of chess. It’s a game of speed, of swift interception, of deft footwork. More than any other, it’s a game of cunning and deception of cut and thrust. It is a battle of wits. Swiftly flowing from attack to defence and defence to attack.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat umum tanpa memandang umur dan status sosial. Dalam permainan ini dibutuhkan alat seperti net, raket dan *shuttlecock*. Tujuan permainan ini adalah menjatuhkan *shuttlecock* ke daerah permainan lawan melewati atas net.

c. Teknik-Teknik Dalam Olahraga Bulutangkis

1) Teknik Memegang Raket

Teknik dasar bulutangkis yang pertama yaitu cara memegang raket. Raket adalah salah satu alat dan perlengkapan bulutangkis yang merupakan komponen penting untuk menghasilkan pukulan yang berkualitas. Oleh karena itu, penting kiranya untuk mengetahui serta menguasai teknik memegang raket yang benar. Di dalam teknik memegang raket terdapat dua cara, yaitu:

a) Teknik *Forehand*.

Teknik yang pertama disebut *Forehand*. Teknik *Forehand* bisa dilakukan baik menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri. Pertama-tama, posisi kepala raket agak menyamping lalu pegang raket dengan cara seperti bersalaman. Posisi ibu jari dan jari telunjuk membentuk jarak seperti huruf V sementara jari-jari lainnya mengenggam kuat raket.

b) Teknik *Backhand*.

Teknik yang kedua disebut *backhand*. Sama halnya dengan teknik *Forehand*, teknik *backhand* juga bisa dilakukan dengan tangan kanan atau kiri. Adapun caranya yaitu posisi kepala raket agak menyamping. Kemudian, posisi jari ketika memegang raket terpisah sendiri dari keempat jemari lainnya.

2) Teknik Melakukan Pukulan

Teknik dasar bulutangkis yang kedua yaitu teknik melakukan pukulan. Teknik yang dilakukan akan berpengaruh besar pada kualitas hasil pukulan.

Umumnya, atlet bulu tangkis akan menggunakan teknik *Forehand* ketika memegang raket. Ketika melakukan pukulan dengan teknik ini, badan atlet akan bergerak dan mengayun dari arah belakang ke depan dengan posisi hendak memukul *shuttlecock*.

3) Gerakan Kaki

Teknik dasar bulutangkis selanjutnya yaitu gerakan kaki. Tidak hanya tangan saja, gerakan kaki juga berpengaruh pada kelincuhan ketika melakukan gerakan tubuh dalam permainan bulu tangkis. Oleh karena itu penting untuk melatih harmonisasi antara kaki dan anggota tubuh lain yang diperlukan saat bermain bulu tangkis. Harmonisasi yang baik ini sangat dibutuhkan ketika melakukan serangan atau pukulan serta bertahan dari serangan lawan. Untuk dapat terbiasa dan terlatih, ikuti program latihan fisik bulu tangkis secara rutin.

4) Posisi Badan

Selanjutnya adalah posisi atau sikap badan. Hal ini berkaitan erat dengan keseimbangan. Selain kelincuhan dan kecermatan, keseimbangan tubuh juga sangat dibutuhkan dalam permainan bulu tangkis. Menjaga keseimbangan tubuh dan posisi badan yang benar ketika melakukan serangan atau bertahan akan membuat performa atlet menjadi maksimal. Oleh karena itu, penting untuk terus berlatih menjaga keseimbangan tubuh.

5) Sikap dan Posisi Badan Ketika Melakukan Pukulan

Posisi badan ketika melakukan pukulan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan kualitas pukulan yang baik atau maksimal.

6) Teknik Melakukan Servis

Teknik dasar bulutangkis yang keenam yaitu servis. Servis merupakan salah satu dari macam-macam pukulan dalam permainan bulu tangkis. Dalam melakukan servis pada permainan bulu tangkis, terdapat tiga teknik khusus yang biasa dilakukan oleh atlet, yaitu sebagai berikut.

a) *Forehand* Pendek.

Teknik *servis forehand* pendek yaitu melakukan servis dengan menggunakan sedikit tenaga sehingga ayunan yang dihasilkan pada raket pun tidak begitu kuat. Saat melakukan teknik ini, posisi jatuhnya *shuttlecock* tidak jauh dari net yang berada di depan lawan.

b) Teknik *Forehand*

Forehand tinggi yaitu menggunakan tenaga penuh atau kuat ketika melakukan pukulan atau servis. Dengan menggunakan teknik ini, maka akan menghasilkan jatuhnya *shuttlecock* lebih tinggi dan jauh di belakang lawan. Biasanya, untuk melakukan teknik ini, atlet akan membuka kedua kaki selebar pinggang dengan posisi tubuh menyamping untuk menghasilkan posisi badan dan berdiri yang kokoh.

c) *Backhand Service*.

Teknik *service* yang ketiga atau terakhir yaitu *backhand service*. Teknik ini sedikit berbeda dengan dua teknik yang disebutkan sebelumnya. Cara melakukan servis ini yaitu dengan menggunakan tenaga dan ayunan raket sedang. Ketika melakukan teknik ini, posisi kaki dan tangan yang memegang raket harus saling sesuai. Misalnya, tangan kanan sedang memegang raket, maka kaki kanan harus berada di depan, sementara kaki kiri di belakang.

7) Teknik Mengembalikan Servis

Teknik dasar bulu tangkis secara singkat dan benar yang ketujuh yaitu teknik mengembalikan *service*. Teknik mengembalikan servis yang benar yaitu dengan melakukan *dropshot* dan *netting*. Perlu diperhatikan untuk menghindari melakukan *smash* ketika mengembalikan servis karena akan menghasilkan pukulan yang tidak tajam. Hal ini akan mengakibatkan lawan dapat dengan mudahnya mengembalikan pukulan tersebut dan merasa diuntungkan dari hal tersebut.

8) Teknik *Overhead*

Teknik dasar yang kedelapan yaitu *overhead*. *Overhead* dilakukan ketika posisi jatuhnya *shuttlecock* berada di belakang posisi tubuh kita berdiri. Lakukan *overhead* dengan memukul *shuttlecock* seperti melempar dengan memegang raket teknik *Forehand*, dibutuhkan tenaga yang kuat untuk melakukan teknik *overhead* yang maksimal. Oleh karena itu,

sebaiknya perbanyak ikuti program latihan fisik agar stamina tetap terus terjaga dan terlatih.

9) Teknik Melakukan *Smash*

Selanjutnya adalah teknik melakukan *smash*. *Smash* yaitu teknik yang digunakan untuk menyerang dan mematikan pergerakan lawan. Teknik *smash* yang baik dan benar yaitu dengan melakukan lompatan tinggi dan kuat untuk menghasilkan pukulan yang kuat dan sempurna. Gerakan *smash* yang sempurna akan menghasilkan gerakan *shuttlecock* yang sangat tajam, untuk bisa melakukan teknik *smash* yang baik, berlatih terus menerus agar menjadi semakin terbiasa. Berlatih teknik *smash* yang baik merupakan salah satu cara bermain bulu tangkis bagi pemula agar nantinya bisa menjadi atlet bulutangkis profesional.

10) Teknik *Dropshot*

Seperti yang sudah disebutkan pada poin ketujuh, teknik *dropshot* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengembalikan servis. Teknik ini memiliki tujuan yang hampir sama dengan *smash* yaitu untuk mematikan pergerakan lawan. Namun bedanya yaitu, *dropshot* dilakukan dengan tidak terlalu bertenaga atau halus dan sedikit dorongan. Tujuannya adalah agar *shuttlecock* jatuh tidak jauh dari net.

Biasanya, teknik *dropshot* dilakukan untuk mengecoh lawan. Caranya yaitu dengan melakukan lompatan tinggi seperti melakukan *smash* namun pukulan yang dilakukan tidak terlalu kuat atau pelan sehingga *shuttlecock* bergerak jatuh di dekat net dan tidak tajam.

11) *Netting*

Teknik dasar bulu tangkis yang terakhir yaitu *netting*. Teknik ini termasuk sangat sulit untuk dilakukan bahkan terkadang gagal dilakukan oleh seorang atlet bulutangkis profesional sekalipun. Teknik ini sangat membutuhkan kecermatan dan intuisi yang bagus dan tepat. Teknik ini dilakukan dengan melakukan pukulan pelan pada *shuttlecock* dengan mengarahkan posisi jatuhnya sedekat mungkin dari net. Melakukan teknik ini, maka diharapkan lawan tidak akan bisa mengembalikan servis atau pukulan balasan.

3. Minat

a. Pengertian Minat

B. Hurlock (1999: 114) menyampaikan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila bebas memilih. Semakin sering minat mereka diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat untuk menjadi lebih dari sebelumnya. Minat dalam Rahmawanti, (2017), Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat-minat yang telah ada pada anak dan apabila siswa yang tertarik atau menyukai suatu aktivitas misal salah satunya ekstrakurikuler olahraga, maka siswa tersebut dikatakan memiliki minat (Ramadhan, 2018: 41).

Minat yang dimiliki oleh setiap individu memiliki peran tersendiri dalam yang mampu menjadikan antara individu memiliki perbedaan tersendiri dengan individu yang lain. Minat tidak dapat dengan mudah langsung diketahui. Agar dapat dengan mudah mengetahui bahwa seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal, benda ataupun kegiatan dapat dilihat melalui beberapa ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal yang dihadapi (Hurlock dalam Susanto, 2016: 62).

Djaali, (2007: 121), menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Hilgar yang dikutip oleh Slameto (2010: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperlihatkan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan terhadap objek tentu disertai dengan pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu. Sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau berkecimpung dalam suatu objek

tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan dari objek yang dituju.

b. Pentingnya minat

Dalam suatu kegiatan termasuk kegiatan olahraga minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan yang dilakukan baik dalam bidang olahraga seperti cabang olahraga bulutangkis. Namun pada kenyataannya setiap individu mempunyai tingkat minat yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: lingkungan sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya. Pada semua usia minat mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang. Minat tersebut nantinya akan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas atau kegiatan tertentu baik itu yang berbentuk permainan ataupun pekerjaan maka dia akan berusaha keras untuk belajar dan aktif dalam aktivitas tersebut dibandingkan dengan orang yang mempunyai minat yang rendah terhadap aktivitas atau kegiatan (Anjas Careca, 2013: 13).

Pada semua usia minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan, baik permainan ataupun pekerjaan akan berusaha keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang minat. Minat mempengaruhi bentuk intensitas aspirasi anak, ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka menentukan apa yang harus dilakukan bila mereka dewasa. Menurut Elizabeth. B. Hurlock (1999: 145),

dinyatakan sebagai berikut: “Minat menambahkan kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak berminat pada suatu kegiatan pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang sering merasa bosan”.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu.

Miflen, FJ & Miflen FC, (2003: 114) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan
- 2) Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan sesuatu hal yang diinginkan. Salah satu tolak ukur pencapaian pembelajaran di sekolah dengan mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan melihat langsung di lapangan pada saat pembelajaran dilakukan, keterlibatan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga terlihat ceria, gembira, bersemangat, dan adakalanya luapan kegembiraan yang berlebih. Elizabeth. B. Hurlock (1999: 16), menyatakan bahwa: “Semua minat mempunyai aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif”. Aspek kognitif

didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat.

Menurut Totok Santoso (dalam Wahyuni, 2002: 28), faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan cita-cita, adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.
- 2) Sikap terhadap suatu objek, sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tertentu. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.
- 3) Keluarga, keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.
- 4) Fasilitas, tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek menjadi lebih besar.
- 5) Teman pergaulan, teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

Lebih lanjut Totok Santoso (dalam Wahyuni, 2002: 13), mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut:

- a) Keinginan, keinginan untuk berpartisipasi yang dimiliki oleh setiap individu pasti ada, tapi keinginan itu cenderung mempunyai presentasi yang berbeda-beda. Kecenderungan itu timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya.
- b) Minat untuk mengisi waktu luang, diketahui juga mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, waktu luang dan untuk menjaga kesehatan.
- c) Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu akan timbul pada seseorang bilamana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Pelaksanaan kegiatan, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran serta fasilitas yang memadai. Dalam penyampaian materi perlu diperhatikan. Cara yang tidak

sesuai akan membosankan sehingga akan mengurangi minat terhadap apa yang disampaikan. Begitu juga fasilitas yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat ekstrinsik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menambah keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

- b) Media, Bentuk-bentuk media antara lain adalah buku-buku tentang olahraga, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menekuni dan mempraktikkan. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembang jalur informasi yang ada hubungannya dengan olahraga akan semakin mengangkat minat siswa terhadap olahraga.
- c) Penghargaan, Penghargaan dalam hubungannya dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat menunjang. Dalam suatu pertandingan perlu adanya hadiah sebagai suatu penghargaan bagi mereka yang berprestasi supaya dapat meningkatkan minat peserta.

Menyimpulkan dari berbagai pendapat yang ada, peneliti mengambil faktor yang mempengaruhi anak memilih olahraga bulutangkis berdasarkan pendapat Armanda (2012: 15), antara lain faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*, yaitu:

1) Faktor Intrinsik

- a) Faktor Perhatian (Rangsangan, dorongan terlibat dengan objek, rasa bangga, pengorbanan). Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi

dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek, Walgito (1997: 56). Pendapat tersebut diatas mengatakan bahwa perhatian erat hubungannya dengan pemusatan terhadap sesuatu. Bila individu mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek tersebut timbul minat spontan dan secara otomatis minat tersebut akan muncul.

- b) Rasa Suka atau tertarik. Merasa senang dan terlibat dengan objek, rasa keingintahuan, kebutuhan, mempunyai harapan yang lebih baik. Tertarik dapat diartikan suka atau senang, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal menarik baginya, Sears (1992: 216). Dari pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa rasa senang terhadap sesuatu hal atau objek merupakan kegiatan awal dari individu untuk meminati sesuatu hal.
- c) Aktivitas. Dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja, salah satu kegiatan yang dilakukan dalam tiap bagian di dalam perusahaan, menurut Hasan M (dalam Depdiknas 2007: 23). Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang berupa fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

2) Faktor Ektrinsik

- a) Pelatih. Seorang siswa tidak dapat berkembang/memulai pendidikannya tanpa adanya seorang guru atau pelatih. Apabila anak didik ingin selalu berdekatan dengan seorang guru, tidaklah sukar bagi guru tersebut untuk memberikan bimbingan dan motivasi agar anak didik lebih giat berlatih,

baik di sekolah maupun di rumah. Guru atau pelatih dalam situasi ini diharapkan dapat membangkitkan minat berlatih pada diri anak, tapi guru lebih berperan besar di lingkungan sekolah.

- b) Fasilitas. Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek menjadi lebih besar.
- c) Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.
- d) Lingkungan. Faktor ini muncul dari adanya pengaruh masyarakat atau lingkungan sekitar yang sebagian besar ruang lingkup kehidupan berada di masyarakat dan tidak menutup kemungkinan di lingkungan keluarga. Faktor lingkungan dapat berupa pengaruh dari orang, cuaca/iklim, perekonomian atau kemasyarakatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat siswa terhadap ekstrakurikuler bulutangkis dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri (faktor *intrinsik*) yaitu yang berhubungan dengan minat itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor *ekstrinsik*) yaitu yang ditunjukkan dengan adanya emosi senang yang berhubungan dengan tujuan dari aktivitas tertentu, diantaranya adalah faktor lingkungan, keluarga, pelatih/guru, teman, sarana dan prasarana.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Yenny Rahmawanti (2017) dengan judul “Minat Siswa Kelas 4 SD N Tegalpanggung Kota Yogyakarta Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis Tahun 2017” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan instrumen menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta tahun 2017 yang berjumlah 40 anak. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yaitu hasil penelitian minat siswa kelas 4 SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta terhadap ekstrakurikuler bulutangkis tahun 2017 sebagian besar berkategori tinggi sebesar 35 % kategori sedang sebesar 30 %, berkategori rendah sebesar 27,5 %, berkategori sangat rendah sebesar 7,50 % dan kategori sangat tinggi 0,0 %
2. Penelitian Nurmawati (2020) dengan judul “Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Instrumen yang digunakan berupa angket menggunakan rumus *Alpha Crobach 0,946* pada program *spss 22.0 for windows*. Dengan meneliti 2 faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Masing-masing terbagi menjadi beberapa indikator. Faktor instrinsik memiliki 3 indikator, yaitu rasa senang dan tertarik, perhatian, dan aktivitas. Sedangkan faktor ekstrinsik memiliki 2 indikator, yaitu lingkungan, dan orangtua. Hasil penelitian yang didapat berdasarkan faktor instrinsik dan ekstrinsik cenderung masuk dalam

kategori sedang dengan kategori rendah 13,75%, kategori sedang 58,75%, dan kategori tinggi 27,5%

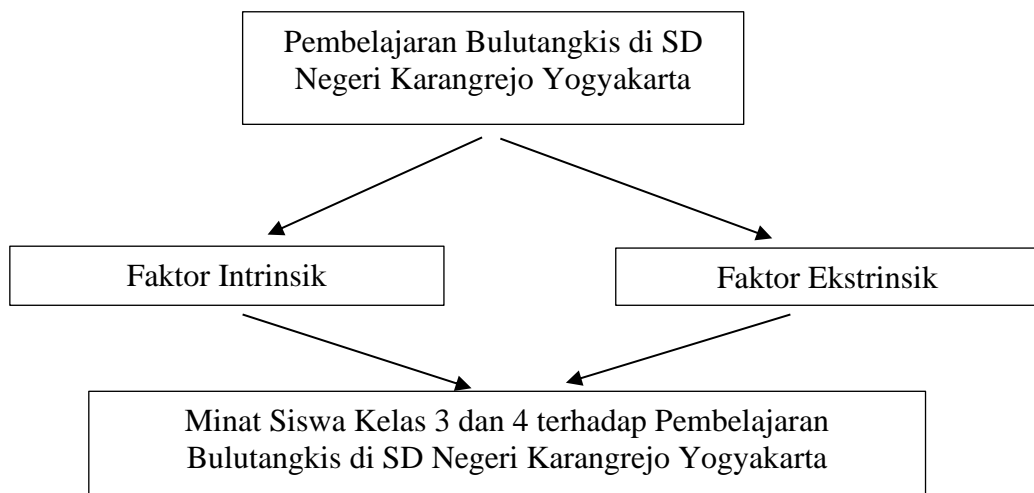
3. Penelitian Doni andriyanto (2009) dengan judul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Studi Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Di SD Negeri 2 Buduran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa SD Negeri 2 Buduran terhadap kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis. Sasaran penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 2 Buduran yang berjumlah 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan angket minat. Kesimpulan: Tingkat minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 2 Buduran dapat dikatakan sangat tinggi dengan nilai persentase sebesar 82,6%. Faktor-faktor yang menjadi pendorong timbulnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis adalah: faktor intrinsik dengan nilai persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 90,4%, faktor ekstrinsik sebesar 83,3%.

C. Kerangka berfikir

Bulutangkis merupakan salah satu materi olahraga yang ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dikarenakan dengan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis. Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat

dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta beberapa siswa masih kurang antusias mengikuti pembelajaran bulutangkis. Hal tersebut dapat dikarenakan beberapa siswa yang masih belum menguasai teknik dasar bulutangkis dan terbatasnya sarana dan prasarana bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta, dengan demikian hal tersebut akan berpengaruh pada minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Dantes (2012: 51) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya”. Menurut Sugiyono (2012: 21) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Maksud dari penelitian ini untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian menunjukkan lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta
2. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis merupakan perhatian dan perasaan suka seseorang yang dihubungkan terhadap suatu objek di luar individu dan perasaan suka terhadap suatu objek di luar individu untuk

berbuat sesuatu terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta.

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015: 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 3 dan 4 di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta yang berjumlah 36 siswa. Karena semua populasi dijadikan obyek dalam penelitian maka penelitian ini disebut penelitian populasi atau sensus.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar angket sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Jadi, instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2013: 142) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan. Adapun penjelasan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur konstruk. Dalam penelitian ini variabel konstraknya yaitu minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah menyusun konstruk variabel di atas, dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mengkonstrak minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Dari kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam pernyataan-pernyataan yang telah disediakan jawabannya. Modifikasi skala *Likert* mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk memudahkan mengolah, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka (skor) pada setiap butir pernyataan.

Skor yang digunakan untuk pernyataan positif adalah 4,3,2,1. Sedangkan untuk pernyataan negative 1,2,3,4.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Konstrak	Faktor	Indikator	Butir pernyataan	
			Positif	Negatif
Minat Siswa Kelas 3 Dan 4 Terhadap Pembelajaran	Intrinsik	1. Perhatian	1,2,3,4,6,	5
		2. Rasa suka	7,8,9,12,	10, 11
		3. Aktifitas	13,14,15,16, 18	17
Bulutangkis Di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta	Ekstrinsik	1. Peran Guru	19,20,21, 23	22
		2. Fasilitas	24,25,26	27, 28
		3. Keluarga	29,30, 32, 33	31
		4. Lingkungan	34,35, 36	37, 38
Jumlah				38

2. Teknik Uji Validitas Data dan Reliabilitas Instrumen

Dari butir-butir pernyataan yang telah ditentukan di atas dibagi menjadi dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif, pernyataan yang sifatnya mendukung gagasan atau ide dan pernyataan negatif, pernyataan yang sifatnya tidak mendukung gagasan atau ide. Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik uji validitas Product Moment yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2013: 213)

Keterangan:

- rx_y : Koefisien korelasi bagian total
N : Banyaknya subjek uji coba
 $\sum X$: Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor tiap butir
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total
 $\sum XY$: Jumlah perkalian skor tiap butir dengan jumlah skor total

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat terkumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Arikunto (2013: 239)

Keterangan:

- r₁₁ : Reliabilitas instrumen
K : Banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total

Setelah dilakukan uji validitas *instrument*, diperoleh item yang valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas *instrument* menggunakan bantuan program SPSS 22.0 dengan rumus *Alpha Cronbach*.

F. Teknik Anisis Data

Menurut Bodgan yang dikutip oleh Sugiyono (2015: 88) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Dari data yang akan diperoleh kemudian dianalisa, adapun teknik analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data diskriptif persentase. Sugiyono (2015: 112). Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standart Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian.

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat rendah

Sumber: Azwar (2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) dengan rumus sebagai berikut

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber: Sudijono (2012: 43)

Keterangan:

- P : Angka persentase
- F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 36 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian data dilapangan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Data Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta

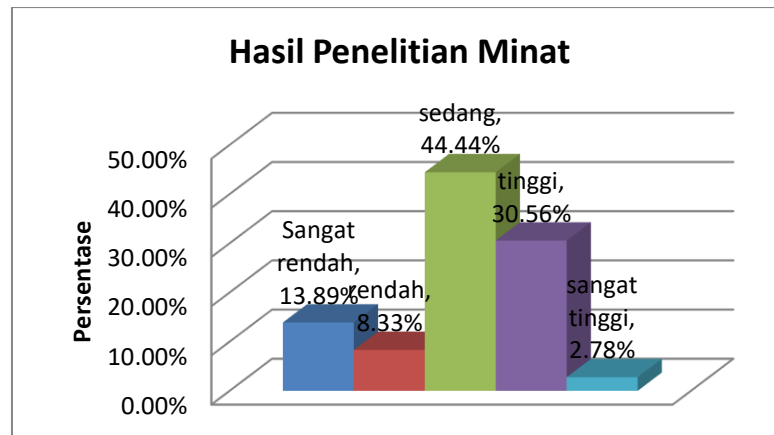
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	107,47
<i>Median</i>	105,50
<i>Mode</i>	105,00
<i>Std. Deviation</i>	15,26
<i>Minimum</i>	74,00
<i>Maximum</i>	135,00

Deskripsi hasil penelitian minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 130,36$	Sangat Tinggi	1	2,78
$115,10 \leq x < 130,36$	Tinggi	11	30,56
$99,84 \leq x < 115,10$	Sedang	16	44,44
$84,58 \leq x < 99,84$	Rendah	3	8,33
$X < 84,58$	Sangat Rendah	5	13,89
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 %, kategori tinggi sebesar 30,56 %, kategori sedang sebesar 44,44 %, kategori rendah sebesar 8,33%, kategori sangat rendah sebesar 13,89 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diartikan minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta sebagian besar berkategori sedang.

Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian masing-masing faktor dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Hasil penelitian pada faktor Intrinsik dalam penelitian ini di ukur dengan butir pernyataan sebanyak 18 butir. Hasil statistik faktor Intrinsik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Data Penelitian Faktor Intrinsik

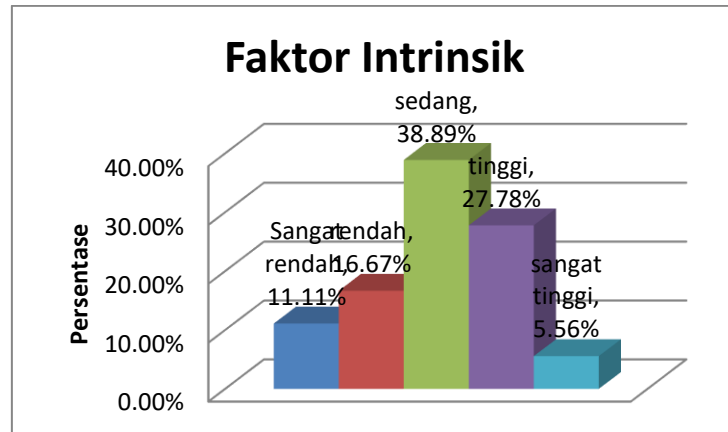
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	51,94
<i>Median</i>	54,00
<i>Mode</i>	56,00
<i>Std. Deviation</i>	9,04
<i>Minimum</i>	34,00
<i>Maximum</i>	70,00

Deskripsi hasil penelitian faktor intrinsik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intrinsik

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 65,5$	Sangat Tinggi	2	5,56
$56,46 \leq x < 65,50$	Tinggi	10	27,78
$47,42 \leq x < 56,46$	Sedang	14	38,89
$38,38 \leq x < 47,42$	Rendah	6	16,67
$X < 38,38$	Sangat Rendah	4	11,11
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intrinsik

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui minat berdasarkan faktor Intrinsik yang berkategori sangat tinggi sebesar 5,56 %, kategori tinggi sebesar 27,78 %, kategori sedang sebesar 38,89 %, kategori rendah sebesar 16,67 %, dan kategori sangat rendah sebesar 11,11 %.

a. Perhatian

Hasil penelitian pada indikator perhatian dalam penelitian ini di ukur dengan 6 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian pada indikator perhatian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik Data Indikator Perhatian

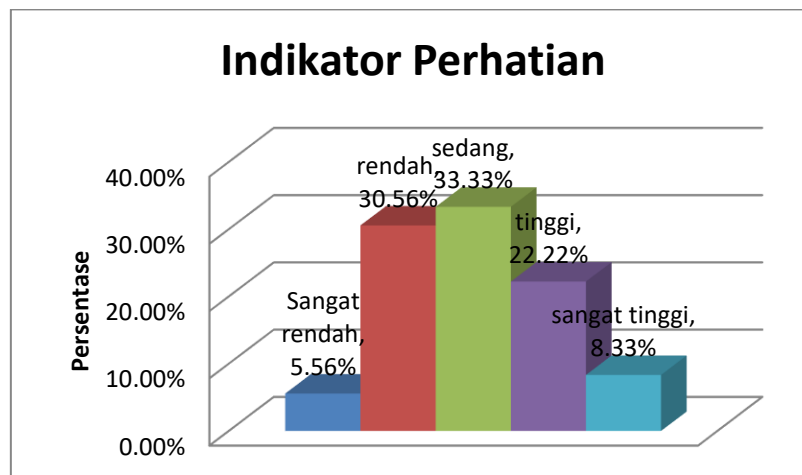
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	18,17
<i>Median</i>	19,00
<i>Mode</i>	19,00
<i>Std. Deviation</i>	3,73
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	24,00

Deskripsi hasil penelitian indikator perhatian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Perhatian

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 23,76$	Sangat Tinggi	3	8,33
$20,03 \leq x < 23,76$	Tinggi	8	22,22
$16,31 \leq x < 20,30$	Sedang	12	33,33
$12,57 \leq x < 16,31$	Rendah	11	30,56
$X < 12,57$	Sangat Rendah	2	5,556
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Indikator Perhatian

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui hasil pada indikator perhatian yang sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 8,33 %, kategori tinggi sebesar 22,22 %, kategori sedang sebesar 33,33 %, kategori rendah sebesar 30,56 %, dan kategori sangat rendah sebesar 5,56 %.

b. Rasa suka

Hasil penelitian pada indikator rasa suka dalam penelitian ini di ukur dengan 6 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Statistik data Penelitian Indikator Rasa Suka

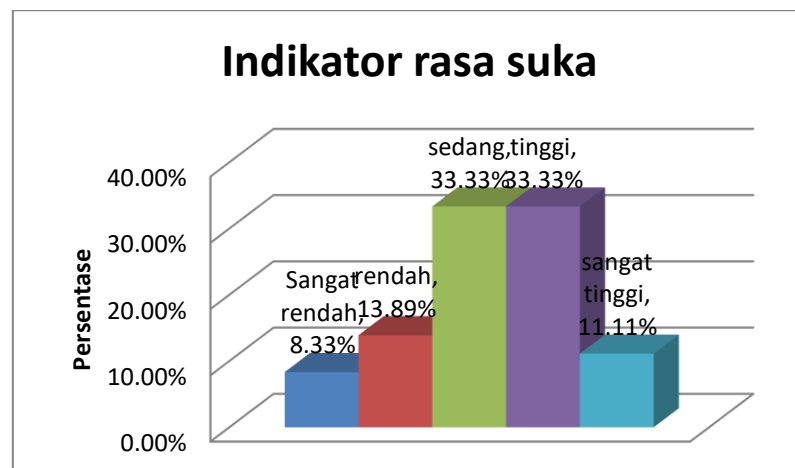
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	16,31
<i>Median</i>	16,00
<i>Mode</i>	16,00
<i>Std. Deviation</i>	3,06
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	22,00

Deskripsi hasil penelitian indikator rasa suka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator rasa suka

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 20,9$	Sangat Tinggi	4	11,11
$17,84 \leq x < 20,90$	Tinggi	12	33,33
$14,78 \leq x < 17,84$	Sedang	12	33,33
$11,72 \leq x < 14,78$	Rendah	5	13,89
$X < 11,72$	Sangat Rendah	3	8,33
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian indikator rasa suka

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui hasil pada indikator rasa suka yang berkategori sangat tinggi sebesar 11,11 %, kategori tinggi sebesar 33,33 %, kategori sedang sebesar 33,33 %, kategori rendah sebesar 13,89 %, dan kategori sangat rendah sebesar 8,33 %.

c. Aktivitas

Hasil penelitian pada indikator aktivitas dalam penelitian ini di ukur dengan 6 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian indikator aktivitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Statistik data Penelitian Indikator aktivitas

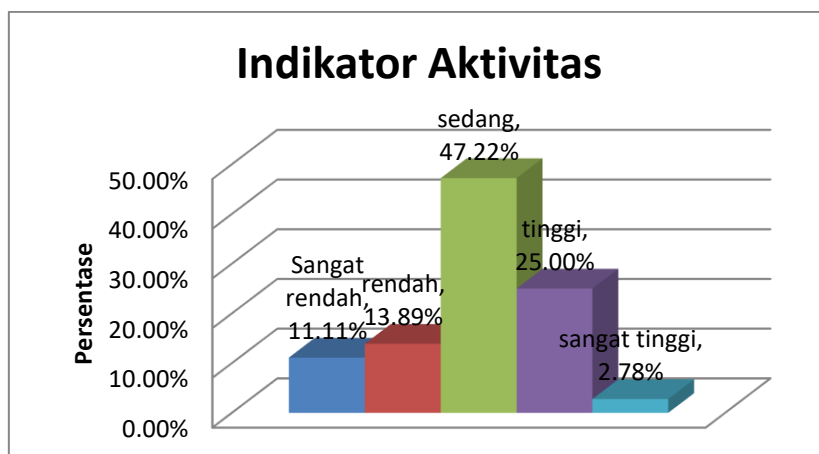
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	17,47
<i>Median</i>	18,00
<i>Mode</i>	16,00
<i>Std. Deviation</i>	3,15
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	24,00

Deskripsi hasil penelitian indikator aktivitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Aktivitas

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 22,18$	Sangat Tinggi	1	2,78
$19,04 \leq x < 22,18$	Tinggi	9	25
$15,90 \leq x < 19,04$	Sedang	17	47,22
$12,76 \leq x < 15,90$	Rendah	5	13,89
$X < 12,76$	Sangat Rendah	4	11,11
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Indikator Aktivitas

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui hasil pada indikator aktivitas sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 %, kategori tinggi sebesar 25 %, kategori sedang sebesar 47,22 %, kategori rendah sebesar 13,89 %, dan kategori sangat rendah sebesar 11,11 %.

2. Faktor Ekstrinsik

Hasil penelitian faktor ekstrinsik dalam penelitian ini di ukur dengan 22 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian pada faktor ekstrinsik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 13. Statistik Data Faktor Ekstrinsik

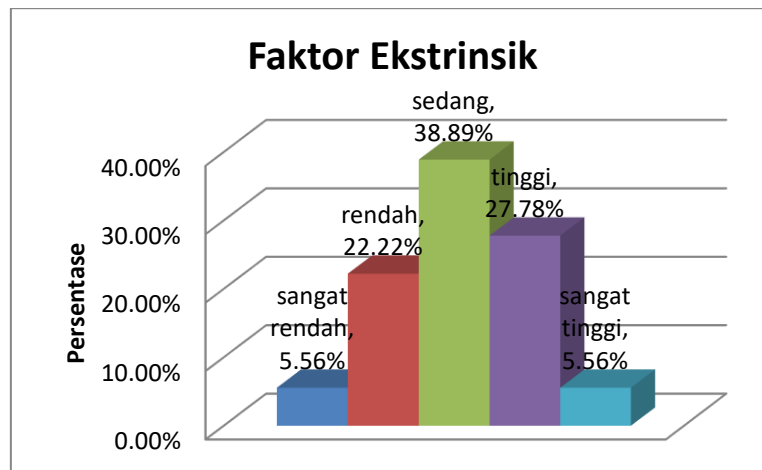
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	55,53
<i>Median</i>	56,00
<i>Mode</i>	50.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	7,64
<i>Minimum</i>	35,00
<i>Maximum</i>	68,00

Deskripsi hasil penelitian faktor ekstrinsik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 66,96$	Sangat Tinggi	2	5,56
$59,33 \leq x < 66,96$	Tinggi	10	27,78
$51,71 \leq x < 59,33$	Sedang	14	38,89
$44,07 \leq x < 51,71$	Rendah	8	22,22
$X < 44,07$	Sangat Rendah	2	5,56
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui minat berdasarkan faktor Ekstrinsik sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 5,56 %, kategori tinggi sebesar 27,78 %, kategori sedang sebesar 38,89 %, kategori rendah sebesar 22,22 %, dan kategori sangat rendah sebesar 5,56 %.

a. Peran Guru

Hasil penelitian pada indikator peran guru dalam penelitian ini di ukur dengan 5 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian indikator peran guru diperoleh sebagai berikut:

Tabel 15. Statistik data penelitian Indikator peran guru

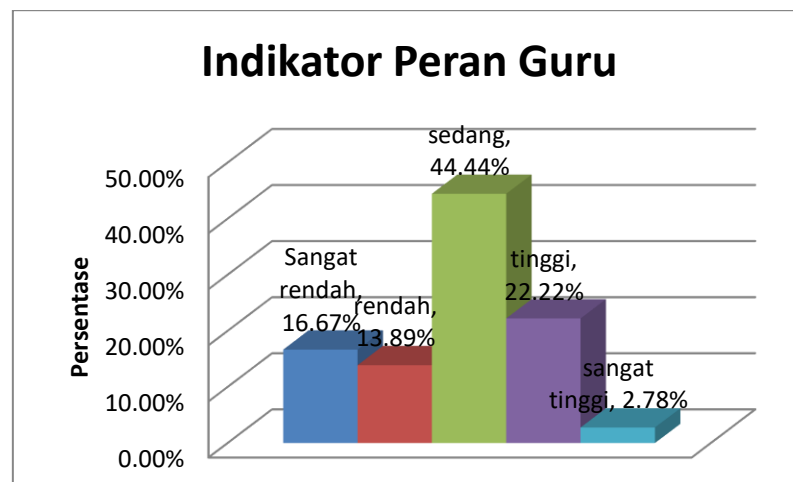
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	14,14
<i>Median</i>	14,00
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std. Deviation</i>	2,01
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	18,00

Deskripsi hasil penelitian indikator peran guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Peran guru

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 17,14$	Sangat Tinggi	1	2,78
$15,13 \leq x < 17,14$	Tinggi	8	22,22
$13,12 \leq x < 15,13$	Sedang	16	44,44
$11,12 \leq x < 13,12$	Rendah	5	13,89
$X < 11,12$	Sangat Rendah	6	16,67
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Indikator Peran guru

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui hasil pada indikator peran guru yang berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 %, kategori tinggi sebesar 22,22 %, kategori sedang sebesar 44,44 %, kategori rendah sebesar 13,89 %, dan kategori sangat rendah sebesar 16,67 %.

b. Fasilitas

Hasil penelitian pada indikator fasilitas dalam penelitian ini di ukur dengan 5 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 17. Statistik data penelitian Indikator Fasilitas

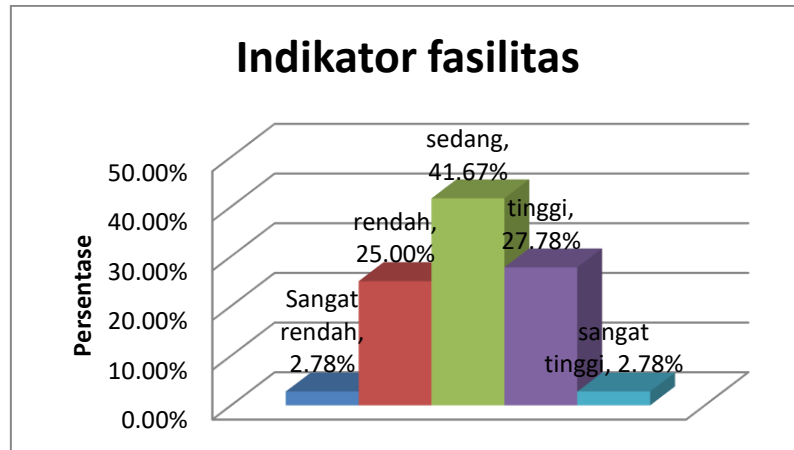
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	14,05
<i>Median</i>	14,00
<i>Mode</i>	15,00
<i>Std. Deviation</i>	2,76
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	19,00

Deskripsi hasil penelitian indikator fasilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator fasilitas

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 18,17$	Sangat Tinggi	1	2,78
$15,42 \leq x < 18,17$	Tinggi	10	27,78
$12,67 \leq x < 15,42$	Sedang	15	41,67
$9,92 \leq x < 12,67$	Rendah	9	25
$X < 9,92$	Sangat Rendah	1	2,78
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fasilitas

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui hasil pada indikator Fasilitas yang berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 %, kategori tinggi sebesar 27,78 %, kategori sedang sebesar 41,67 %, kategori rendah sebesar 25 %, dan kategori sangat rendah sebesar 2,78 %.

c. Keluarga

Hasil penelitian pada indikator keluarga dalam penelitian ini di ukur dengan 5 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian indikator keluarga diperoleh sebagai berikut:

Tabel 19. Statistik data penelitian Indikator keluarga

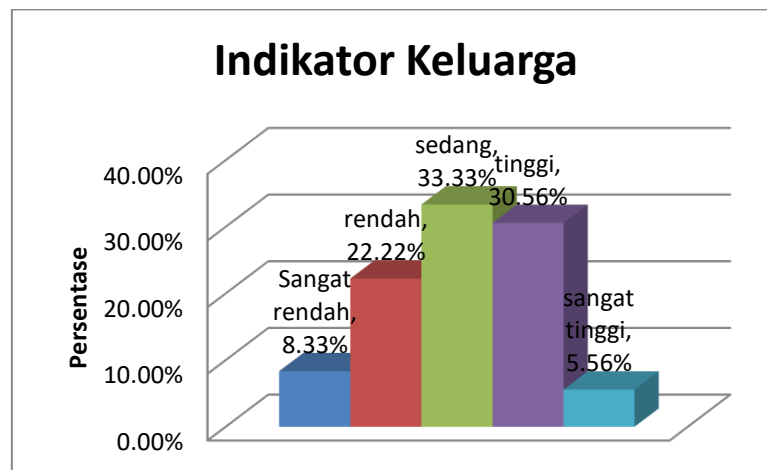
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	13,56
<i>Median</i>	13,00
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std. Deviation</i>	2,74
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	18,00

Deskripsi hasil penelitian indikator keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Keluarga

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 17,66$	Sangat Tinggi	2	5,56
$14,92 \leq x < 17,66$	Tinggi	11	30,56
$12,18 \leq x < 14,92$	Sedang	12	33,33
$9,44 \leq x < 12,18$	Rendah	8	22,22
$X < 9,44$	Sangat Rendah	3	8,33
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Keluarga

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui hasil pada indikator keluarga yang berkategori sangat tinggi sebesar 5,56 %, kategori tinggi sebesar 30,56 %, kategori sedang sebesar 33,33 %, kategori rendah sebesar 22,22 %, dan kategori sangat rendah sebesar 8,33 %.

d. Lingkungan

Hasil penelitian pada indikator lingkungan dalam penelitian ini di ukur dengan 5 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 21. Statistik Data Indikator Lingkungan

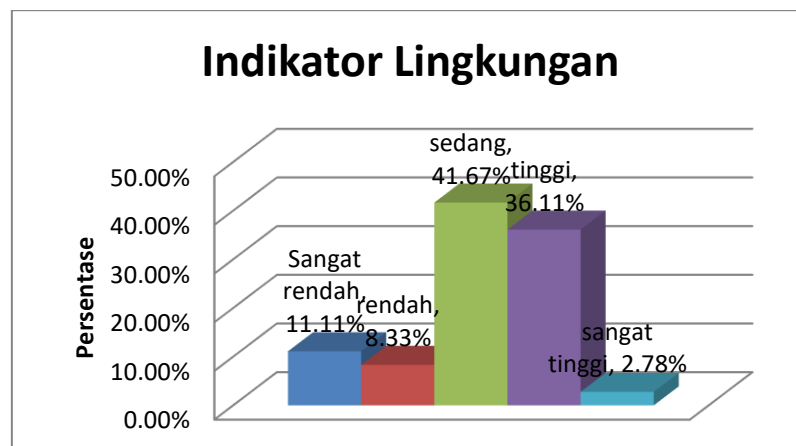
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	13,78
<i>Median</i>	14,00
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std. Deviation</i>	2,42
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	19,00

Deskripsi hasil penelitian indikator lingkungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 22. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 17,39$	Sangat Tinggi	1	2,78
$14,98 \leq x < 17,39$	Tinggi	13	36,11
$12,57 \leq x < 14,98$	Sedang	15	41,67
$10,16 \leq x < 12,57$	Rendah	3	8,33
$< 10,16$	Sangat Rendah	4	11,11
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Indikator Lingkungan

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui hasil pada indikator lingkungan yang berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 %, kategori tinggi sebesar 36,11 %, kategori sedang sebesar 41,67 %, kategori rendah sebesar 8,33 %, dan kategori sangat rendah sebesar 11,11 %.

B. Pembahasan

Minat merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini terjadi karena adanya dorongan dan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang kecenderungan tersebut dapat terjadi dalam melakukan sesuatu salah satunya minat siswa SD Negeri Karangrejo Yogyakarta terhadap pembelajaran bulutangkis. Bulutangkis merupakan salah satu olahraga permainan bola kecil yang populer di Indonesia, bahkan banyak digemari oleh banyak orang.

Hasil penelitian menunjukkan minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 %, kategori tinggi sebesar 30,56 %, kategori sedang sebesar 44,44 %, kategori rendah sebesar 8,33%, kategori sangat rendah sebesar 13,89 %.

Hasil tersebut menunjukkan jika bulutangkis menjadi salah satu olahraga yang disukai oleh siswa kelas 3 dan 4 di SD N Karangrejo Yogyakarta. Selain itu minat tersebut diiringi dengan atusiasnya siswa ketika pembelajaran bulutangkis. Minat ini dapat menjadi sebuah dorongan yang baik untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan siswa, hal tersebut dikarenakan sebuah keinginan akan menjadi motivasi anak dalam pembelajaran bulutangkis.

Jika minat yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah tentu saja akan menghambat proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan peserta didik cenderung tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, siswa yang mempunyai minat tinggi, dia akan lebih termotivasi dan bersemangat mengikuti pembelajaran tanpa ada paksaan dari orang lain. Hal ini yang akan mempermudah proses pembelajaran bulutangkis. Hasil penelitian yang mempengaruhi minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui minat berdasarkan faktor Intrinsik yang berkategori sangat tinggi sebesar 5,56 %, kategori tinggi sebesar 27,78 %, kategori sedang sebesar 38,89 %, kategori rendah sebesar 16,67 %, dan kategori sangat rendah sebesar 11,11 %.

Hasil tersebut menunjukkan dorongan minat terhadap pembelajaran bulutangkis dari faktor intrinsik adalah sedang. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. dalam penelitian ini di dasarkan pada perhatian, rasa suka, dan aktivitas. Hasil penelitian di atas juga menunjukkan persentase yang berkategori tinggi dengan rendah lebih cenderung banyak siswa yang mempunyai minat tinggi. Dengan demikian banyak siswa yang mempunyai rasa suka terhadap olahraga bulutangkis. Minat siswa juga ditunjukkan dengan banyak siswa yang sering melakukan olahraga bulutangkis di saat waktu luang, seperti jam istirahat, jam pulang sekolah. Beberapa siswa

mempunyai antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis, mereka mempunyai sikap yang antusias dengan memperhatikan materi tersebut.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yang didasarkan pada peran guru, fasilitas, lingkungan dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian minat berdasarkan faktor Ekstrinsik sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 5,56 %, kategori tinggi sebesar 27,78 %, kategori sedang sebesar 38,89 %, kategori rendah sebesar 22,22 %, dan kategori sangat rendah sebesar 5,56 %.

Hasil tersebut juga menunjukkan jika siswa sebagian besar dorongan dari luar juga berkategori sedang dan tinggi, hal ini diartikan dorongan yang diberikan keluarga, sekolah dan lingkungan sudah cukup baik. Di lingkungan sekolah fasilitas yang diberikan cukup memadai, kondisi lapangan yang baik, beberapa sarana dan prasaran juga cukup mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Guru sebagai fasilitator yang bisa memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, metode latihan yang digunakan bisa menarik sehingga anak menjadi bersemangat, dan menumbuhkan minat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dukungan dari keluarga ditunjukkan dengan beberapa orang tua memfasilitasi siswanya dengan membelikan raket dan kock untuk belajar dan berlatih di rumah, meskipun di rumah tidak terdapat fasilitas lapangan yang memadai, tetapi hal tersebut tidak mengurangi antusias siswa dalam melakukan permainan dengan teman di lingkungannya tinggal. Faktor ekstrinsik ini menjadi

faktor pendukung yang baik ketika siswa sudah mempunyai perasaan suka dan tertarik terhadap olahraga bulutangkis, dengan adanya dukungan dari luar maka minat dan bakat siswa akan terealisasikan dan hal ini menjadi modal anak untuk berprestasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan diketahui minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 % yang berjumlah 1 siswa, kategori tinggi sebesar 30,56 % yang berjumlah 11 siswa, kategori sedang sebesar 44,44 % yang berjumlah 16 siswa, kategori rendah sebesar 8,33% yang berjumlah 3 siswa, kategori sangat rendah sebesar 13,89 % yang berjumlah 5 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta sebagian besar berkategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi SD Negeri Karangrejo Yogyakarta mengenai minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis.
2. Siswa dan Guru semakin paham mengenai faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap Pembelajaran Bulutangkis.
3. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada siswa sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran siswa dalam mengisi angket.
3. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey, sehingga data penelitian hanya berdasarkan hasil dari pengisian angket, peneliti tidak melakukan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran.
4. Instrumen penelitian ini tidak dilakukan uji coba terlebih dahulu, sehingga hasil dari penelitian ini masih belum valid.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi guru agar selalu mengarahkan siswa untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan pembelajaran bulutangkis.
2. Bagi siswa agar selalu sadar dan memahami faktor-faktor yang mendukung minat siswa terhadap pembelajaran bulutangkis.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas serta penambahan variabel lain, sehingga faktor yang mendukung minat dapat teridentifikasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjas Careca, 2013. *Survey Minat siswa SMP dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di Kabupaten Semarang*: UNNES: Semarang.
- Andriyanto, Doni. 2009. *Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Studi Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Di SD Negeri 2 Buduran*. Skripsi. FIK UNY
- Armanda, Ekky. 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Negeri 2 Kebumen Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Skripsi)*. Yogyakarta: PJKR.FIK.UNY.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen
- B.Hurlock, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Renika Cipta
- Depdiknas 2007. *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik*. Jakarta.
- Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Djaali, 2007. *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Grice, T. 2007. *Bulutangkis petunjuk praktis untuk pemula dan lanjut*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analiis Butir Untuk Instrumen Angket, Tesdan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset
- Husdarta. (2009). *Managamen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta. Bandung
- KBBI, 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juni 2016].
- Muktiani, Rohmah, 2014. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 7 Nomor 1. Hlm. 47-59

- Miflen, FJ & Miflen FC. 2003. *Simply – Psycology*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Nurmawati. 2020. Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Semarang: UNNES
- Paturusi, A. 2012. *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwono, J, Yutmini, S, & Anitah, S. 2014. Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, hal 127-144, Edisi April 2014
- Ramadhan 2018. Inilah Perkembangan Digital Indonesia Tahun 2018. Retrieved from GoodNews from Indonesia: 2019
- Rahmawanti, Yenny. 2017. Minat Siswa Kelas 4 SD N Tegalpanggung Kota Yogyakarta Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis Tahun 2017. Yogyakarta: FIK UNY
- Rahyubi. 2014. Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media
- Rosdiani, Dini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sears. 1992. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga
- Subardjah, H. 2000. *Bulutangkis*. Jakarta: Depikbud Direktorat Jendral Kebudayaan dan Menengah
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke5. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Suherman, Adang. 2009. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.

Walgito, B. 1997. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wiarso, Giri. 2015. *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.

Wahyuni, Tri, 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan pratek*. Jakarta: Rineka cipta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>. Surel : humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 23/PJSD /II/2022
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Drs. R. Sunardianta, M.Kes.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Ronan Rizky Pratama
NIM : 18604221046
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Februari 2022
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Surat Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.

NIP : 198101252006041001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Ronan Rizky Pratama

NIM : 18604221046

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TA : Minat Siswa Kelas 3 dan 4 terhadap Pembelajaran
Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas intrumen penelitian TA dapat dinyatakan bahwa :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penilaian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 4 April 2022

Validator



Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.

NIP. 198101252006041001

Catatan :

Beri tanda (√)

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 727/UN34.16/PT.01.04/2022

8 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SD Negeri Karangrejo, Jl. Sidomulyo TR IV/371 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ronan Rizky Pratama
NIM : 18604221046
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : MINAT SISWA KELAS 3 DAN 4 TERHADAP PEMBELAJARAN
BULUTANGKIS DI SD NEGERI KARANGREJO YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 12 - 26 April 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 4. Data Penelitian

Kelas	R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Jumlah		
III	1	4	4	4	2	3	2	4	4	4	1	2	4	3	4	4	3	1	4	3	4	3	1	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	121		
III	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	3	4	2	4	1	3	1	2	2	3	3	4	2	2	113			
III	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	1	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	1	4	1	4	4	3	3	4	2	1	115		
III	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	102		
III	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	1	2	1	4	3	4	4	4	2	1	114		
III	6	4	4	4	4	1	4	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	1	3	3	2	4	4	4	3	3	2	1	112		
III	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	135		
III	8	3	4	4	2	1	3	1	2	4	4	1	4	2	1	2	4	4	2	3	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	3	83		
III	9	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	4	2	2	3	3	2	3	79		
III	10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	4	4	3	3	1	3	4	3	1	4	3	2	1	3	3	1	2	103	
III	11	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	4	2	2	3	3	2	3	79		
III	12	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	2	128		
III	13	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	105		
III	14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	2	129		
III	15	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	4	1	4	3	2	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	1	2	1	104		
III	16	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	3	3	3	2	2	120		
III	17	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	118		
III	18	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	3	2	4	4	2	1	121		
IV	19	2	3	4	1	3	2	2	3	4	1	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	4	3	2	2	3	102		
IV	20	4	3	2	1	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	2	2	1	104		
IV	21	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	119		
IV	22	4	2	4	4	3	4	3	1	4	3	1	3	2	1	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	1	2	2	3	4	3	1	4	2	1	1	4	101
IV	23	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	4	2	3	3	100			
IV	24	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	106		
IV	25	4	4	3	3	2	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	118		
IV	26	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	121		
IV	27	4	4	4	3	2	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	115		
IV	28	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	4	4	2	3	3	3	2	3	95		
IV	29	4	1	3	4	3	4	3	1	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	1	2	4	2	3	1	4	2	2	1	4	3	2	4	1	105		
IV	30	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	81		
IV	31	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	4	4	2	3	3	2	3	95	
IV	32	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	98	
IV	33	4	2	3	4	2	4	3	1	3	1	2	4	4	3	4	4	2	2	4	1	4	2	4	2	4	3	1	3	1	4	2	4	2	1	4	4	2	1	105		
IV	34	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	126		
IV	35	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	123		
IV	36	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3	74		

Lampiran 5. Data Tiap Faktor

Kelas	R	F Ekstrinsik																	F Ekstrinsik																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	JML	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	JML
III	1	4	4	4	2	3	2	4	4	4	1	2	4	3	4	4	3	1	4	57	3	4	3	1	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	64
III	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	3	2	2	59	4	4	2	2	2	4	3	4	2	4	1	3	1	2	2	3	3	4	2	2	54
III	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	1	4	4	4	2	3	4	1	4	55	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	1	4	1	4	4	3	3	4	2	1	60
III	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	46	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
III	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	1	4	57	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	1	2	1	4	3	4	4	4	2	1	57
III	6	4	4	4	4	1	4	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	2	4	56	3	4	3	2	3	4	3	3	1	1	3	3	2	4	4	4	3	3	2	1	56
III	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	70	4	4	2	1	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	65	
III	8	3	4	4	2	1	3	1	2	4	4	1	4	2	1	2	4	4	2	48	3	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	3	35
III	9	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	34	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	4	2	2	3	3	2	3	45
III	10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	1	3	52	3	2	3	2	4	4	3	3	1	3	4	3	1	3	2	1	3	3	1	2	51
III	11	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	34	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	4	2	2	3	3	2	3	45
III	12	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	64	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	2	64
III	13	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	47	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	58
III	14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	66	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	2	63
III	15	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	48	2	3	4	1	4	3	2	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	1	2	1	56
III	16	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	1	3	60	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	3	3	3	2	2	60	
III	17	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	62	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	56	
III	18	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	4	3	60	4	3	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	1	61
IV	1	2	3	4	1	3	2	2	3	4	1	2	4	3	3	4	3	3	50	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	4	3	2	2	3	52	
IV	2	4	3	2	1	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	3	3	51	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	2	2	1	53
IV	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	57	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	2	62
IV	4	4	2	4	4	3	4	3	1	4	3	1	3	2	1	3	3	3	51	2	4	2	2	4	2	4	2	1	2	2	3	4	3	1	4	2	1	1	4	50	
IV	5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	3	2	40	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	4	2	3	3	60
IV	6	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	2	4	53	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	53
IV	7	4	4	3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	2	3	59	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	59	
IV	8	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	4	3	3	1	4	56	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	65
IV	9	4	4	4	3	2	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	4	2	3	56	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	59
IV	10	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	45	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	4	4	2	3	3	3	2	3	50
IV	11	4	1	3	4	3	4	3	1	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	55	4	2	4	2	2	1	2	4	2	3	1	4	2	2	1	4	3	2	4	1	50
IV	12	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	36	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	45
IV	13	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	45	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	4	4	2	3	3	3	2	3	50	
IV	14	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	3	2	40	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	58
IV	15	4	2	3	4	2	4	3	1	3	1	2	4	4	3	4	4	2	2	52	4	1	4	2	4	2	4	3	1	3	1	4	2	4	2	1	4	4	2	1	53
IV	16	4	2	4	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	58	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	68
IV	17	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	56	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	67
IV	18	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	35	1	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	3	39

Kelas	R	1	2	3	4	5	6	JML	7	8	9	10	11	12	JML	13	14	15	16	17	18	JML	19	20	21	22	23	JML	24	25	26	27	28	JML	29	30	31	32	33	JML	34	35	36	37	38	JML
III	1	4	4	4	2	3	2	19	4	4	4	1	2	4	19	3	4	4	3	1	4	19	3	4	3	1	3	14	3	3	4	2	3	15	4	4	2	4	4	18	4	4	4	3	2	17
III	2	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	4	2	3	19	4	3	2	3	2	2	16	4	4	2	2	2	14	4	3	4	2	4	17	1	3	1	2	2	9	3	3	4	2	2	14
III	3	4	4	3	3	4	2	20	2	3	3	1	4	4	17	4	2	3	4	1	4	18	4	3	4	2	3	16	3	4	4	3	3	17	1	4	1	4	4	14	3	3	4	2	1	13
III	4	2	3	3	2	3	2	15	3	2	2	3	2	3	15	2	2	3	4	3	2	16	3	4	3	2	1	13	3	3	3	3	3	15	2	2	3	3	3	13	3	3	3	3	3	15
III	5	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	1	2	3	18	3	3	3	3	1	4	17	4	3	3	2	2	14	4	4	4	2	3	17	1	2	1	4	3	11	4	4	4	2	1	15
III	6	4	4	4	4	1	4	21	4	3	3	1	2	3	16	3	3	4	3	2	4	19	3	4	3	2	3	15	4	3	3	1	1	12	3	3	2	4	4	16	4	3	3	2	1	13
III	7	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	1	2	13	4	3	4	2	3	16	3	4	2	4	4	17	4	4	4	4	3	19
III	8	3	4	4	2	1	3	17	1	2	4	4	1	4	16	2	1	2	4	4	2	15	3	2	1	3	3	12	1	2	1	1	1	6	1	2	1	3	2	9	2	1	1	1	3	8
III	9	2	2	3	2	2	2	13	2	2	2	1	1	2	10	2	2	2	2	1	2	11	2	2	3	2	2	11	2	2	2	1	3	10	2	2	1	4	2	11	2	3	3	2	3	13
III	10	3	3	4	3	3	3	19	3	3	3	1	2	4	16	3	4	3	3	1	3	17	3	2	3	2	4	14	4	3	3	1	3	14	4	3	1	3	2	13	1	3	3	1	2	10
III	11	2	2	3	2	2	2	13	2	2	2	1	1	2	10	2	2	2	2	1	2	11	2	2	3	2	2	11	2	2	2	1	3	10	2	2	1	4	2	11	2	3	3	2	3	13
III	12	4	4	4	3	4	4	23	3	4	3	4	3	4	21	3	2	3	4	4	4	20	4	4	2	2	3	15	4	4	4	3	4	19	3	4	2	4	4	17	3	2	4	2	2	13
III	13	3	3	3	2	2	3	16	2	3	3	2	3	3	16	4	2	2	3	2	2	15	3	3	3	1	3	13	3	3	4	2	3	15	2	3	3	3	3	14	4	3	4	2	2	16
III	14	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	3	4	21	3	4	2	4	4	4	21	4	4	2	2	3	15	4	4	4	2	4	18	3	4	2	4	4	17	3	2	4	2	2	13
III	15	2	3	3	3	3	2	16	2	3	2	3	3	3	16	3	2	3	4	1	3	16	2	3	4	1	4	14	3	2	4	2	4	15	3	4	2	3	4	16	3	4	1	2	1	11
III	16	4	4	4	4	2	3	21	3	4	4	3	3	4	21	2	4	4	4	1	3	18	3	3	3	2	4	15	4	4	4	2	4	18	3	2	1	4	4	14	3	3	2	2	13	
III	17	3	4	4	4	4	4	23	3	4	4	1	1	4	17	4	4	4	4	4	2	22	3	4	4	2	3	16	3	3	3	2	2	13	3	3	2	3	3	14	3	3	2	2	2	13
III	18	4	4	4	4	1	4	21	4	4	4	1	2	4	19	4	3	4	2	4	3	20	4	3	4	1	4	16	4	4	4	1	1	14	4	4	4	3	3	18	2	4	4	2	1	13
IV	1	2	3	4	1	3	2	15	2	3	4	1	2	4	16	3	3	4	3	3	3	19	4	3	2	3	2	14	3	3	2	2	3	13	2	1	3	2	3	11	4	3	2	2	3	14
IV	2	4	3	2	1	3	3	16	4	3	2	4	3	3	19	4	3	2	1	3	4	16	4	3	2	4	2	15	3	4	3	3	2	15	2	3	3	4	3	15	2	1	2	2	1	8
IV	3	4	4	4	4	2	3	21	2	3	3	2	2	3	15	4	4	3	4	2	4	21	3	3	3	3	2	14	2	4	4	3	3	16	2	3	4	4	3	16	4	4	4	2	2	16
IV	4	4	2	4	4	3	4	21	3	1	4	3	1	3	15	2	1	3	3	3	3	15	2	4	2	2	4	14	2	4	2	1	2	11	2	3	4	3	1	13	4	2	1	1	4	12
IV	5	2	2	2	2	3	2	13	2	2	2	3	1	2	12	2	2	4	2	3	2	15	4	4	4	3	2	17	2	4	2	3	3	14	2	2	3	4	2	13	4	4	2	3	3	16
IV	6	3	3	3	3	2	4	18	2	2	3	2	2	3	14	4	4	4	3	2	4	21	4	2	2	3	2	13	2	3	2	3	3	13	2	2	4	2	2	12	4	3	3	2	3	15
IV	7	4	4	3	3	2	4	20	4	4	4	1	3	3	19	4	3	4	4	2	3	20	3	3	3	2	3	14	3	3	3	2	2	13	2	4	4	3	3	16	2	4	4	3	3	16
IV	8	3	3	4	4	3	3	20	4	3	4	1	2	3	17	4	4	3	3	1	4	19	3	4	3	3	4	17	3	3	4	3	3	16	2	3	2	4	4	15	4	3	3	3	4	17
IV	9	4	4	4	3	2	3	20	3	3	4	1	3	4	18	3	3	3	4	2	3	18	3	3	3	3	4	16	4	4	2	3	2	15	2	2	4	2	3	13	3	4	3	3	2	15
IV	10	2	2	2	4	2	2	14	3	2	3	2	2	3	15	2	3	3	2	3	3	16	2	2	2	3	2	11	2	2	2	3	3	12	2	1	4	4	2	13	3	3	3	2	3	14
IV	11	4	1	3	4	3	4	19	3	1	4	2	4	2	16	4	3	4	3	4	2	20	4	2	4	2	2	14	1	2	4	2	3	12	1	4	2	2	1	10	4	3	2	4	1	14
IV	12	2	2	2	1	2	2	11	2	2	1	3	3	2	13	2	2	1	2	3	2	12	2	2	2	3	2	11	2	2	1	3	3	11	2	2	3	1	2	10	2	2	2	4	3	13
IV	13	2	2	2	4	2	2	14	3	2	3	2	2	3	15	2	3	3	2	3	3	16	2	2	2	3	2	11	2	2	2	3	3	12	2	1	4	4	2	13	3	3	2	3	14	
IV	14	2	2	2	2	3	2	13	2	2	2	3	1	2	12	2	2	4	2	3	2	15	4	4	4	3	2	17	2	4	2	3	3	14	2	2	3	2	2	11	4	2	4	3	3	16
IV	15	4	2	3	4	2	4	19	3	1	3	1	2	4	14	4	3	4	4	2	2	19	4	1	4	2	4	15	2	4	3	1	3	13	1	4	2	4	2	13	1	4	4	2	1	12
IV	16	4	2	4	2	4	2	18	2	4	2	3	3	4	18	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	3	2	17	4	4	4	3	3	18	2	4	3	4	4	17	4	3	3	3	3	16
IV	17	3	4	4	2	3	3	19	4	3	3	2	3	4	19	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	2	4	18	4	3	3	3	3	16	3	3	3	4	4	17	3	4	4	3	2	16
IV	18	2	2	2	2	2	2	12	1	1	2	2	3	2	11	2	3	1	2	3	1	12	1	2	2	3	2	10	3	2	1	2	3	11	2	1	2	1	2	8	1	1	2	3	3	10

Lampiran 6. Hasil Olah Data Penelitian

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Minat	Instrinsik	Ekstrinsik
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		107,4722	51,9444	55,5278
Median		105,5000	54,0000	56,0000
Mode		105.00 ^a	56,00	50.00 ^a
Std. Deviation		15,26805	9,04258	7,63633
Minimum		74,00	34,00	35,00
Maximum		135,00	70,00	68,00
Sum		3869,00	1870,00	1999,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74.00	1	2,8	2,8	2,8
	79.00	2	5,6	5,6	8,3
	81.00	1	2,8	2,8	11,1
	83.00	1	2,8	2,8	13,9
	95.00	2	5,6	5,6	19,4
	98.00	1	2,8	2,8	22,2
	100.00	1	2,8	2,8	25,0
	101.00	1	2,8	2,8	27,8
	102.00	2	5,6	5,6	33,3
	103.00	1	2,8	2,8	36,1
	104.00	2	5,6	5,6	41,7
	105.00	3	8,3	8,3	50,0
	106.00	1	2,8	2,8	52,8
	112.00	1	2,8	2,8	55,6

113.00	1	2,8	2,8	58,3
114.00	1	2,8	2,8	61,1
115.00	2	5,6	5,6	66,7
118.00	2	5,6	5,6	72,2
119.00	1	2,8	2,8	75,0
120.00	1	2,8	2,8	77,8
121.00	3	8,3	8,3	86,1
123.00	1	2,8	2,8	88,9
126.00	1	2,8	2,8	91,7
128.00	1	2,8	2,8	94,4
129.00	1	2,8	2,8	97,2
135.00	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Instrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34.00	2	5,6	5,6	5,6
	35.00	1	2,8	2,8	8,3
	36.00	1	2,8	2,8	11,1
	40.00	2	5,6	5,6	16,7
	45.00	2	5,6	5,6	22,2
	46.00	1	2,8	2,8	25,0
	47.00	1	2,8	2,8	27,8
	48.00	2	5,6	5,6	33,3
	50.00	1	2,8	2,8	36,1
	51.00	2	5,6	5,6	41,7
	52.00	2	5,6	5,6	47,2
	53.00	1	2,8	2,8	50,0
	55.00	2	5,6	5,6	55,6
	56.00	4	11,1	11,1	66,7
	57.00	3	8,3	8,3	75,0
	58.00	1	2,8	2,8	77,8
	59.00	2	5,6	5,6	83,3
	60.00	2	5,6	5,6	88,9
	62.00	1	2,8	2,8	91,7
	64.00	1	2,8	2,8	94,4
	66.00	1	2,8	2,8	97,2
	70.00	1	2,8	2,8	100,0

Total	36	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.00	1	2,8	2,8	2,8
	39.00	1	2,8	2,8	5,6
	45.00	3	8,3	8,3	13,9
	50.00	4	11,1	11,1	25,0
	51.00	1	2,8	2,8	27,8
	52.00	1	2,8	2,8	30,6
	53.00	3	8,3	8,3	38,9
	54.00	1	2,8	2,8	41,7
	56.00	4	11,1	11,1	52,8
	57.00	1	2,8	2,8	55,6
	58.00	2	5,6	5,6	61,1
	59.00	2	5,6	5,6	66,7
	60.00	3	8,3	8,3	75,0
	61.00	1	2,8	2,8	77,8
	62.00	1	2,8	2,8	80,6
	63.00	1	2,8	2,8	83,3
	64.00	2	5,6	5,6	88,9
	65.00	2	5,6	5,6	94,4
	67.00	1	2,8	2,8	97,2
	68.00	1	2,8	2,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Perhatian	Rasa Suka	Aktivitas
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		18,1667	16,3056	17,4722
Median		19,0000	16,0000	18,0000
Mode		19,00 ^a	16,00	16,00
Std. Deviation		3,73019	3,05959	3,14857
Minimum		11,00	10,00	11,00
Maximum		24,00	22,00	24,00
Sum		654,00	587,00	629,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	1	2,8	2,8	2,8
	12.00	1	2,8	2,8	5,6
	13.00	4	11,1	11,1	16,7
	14.00	2	5,6	5,6	22,2
	15.00	2	5,6	5,6	27,8
	16.00	3	8,3	8,3	36,1
	17.00	1	2,8	2,8	38,9
	18.00	2	5,6	5,6	44,4
	19.00	5	13,9	13,9	58,3
	20.00	4	11,1	11,1	69,4
	21.00	5	13,9	13,9	83,3
	22.00	1	2,8	2,8	86,1
	23.00	2	5,6	5,6	91,7

24.00	3	8,3	8,3	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Rasa Suka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	2	5,6	5,6	5,6
	11.00	1	2,8	2,8	8,3
	12.00	2	5,6	5,6	13,9
	13.00	1	2,8	2,8	16,7
	14.00	2	5,6	5,6	22,2
	15.00	5	13,9	13,9	36,1
	16.00	7	19,4	19,4	55,6
	17.00	3	8,3	8,3	63,9
	18.00	3	8,3	8,3	72,2
	19.00	6	16,7	16,7	88,9
	21.00	3	8,3	8,3	97,2
	22.00	1	2,8	2,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	2	5,6	5,6	5,6
	12.00	2	5,6	5,6	11,1
	15.00	5	13,9	13,9	25,0
	16.00	6	16,7	16,7	41,7
	17.00	2	5,6	5,6	47,2
	18.00	4	11,1	11,1	58,3
	19.00	5	13,9	13,9	72,2
	20.00	4	11,1	11,1	83,3
	21.00	3	8,3	8,3	91,7
	22.00	2	5,6	5,6	97,2
	24.00	1	2,8	2,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Peran guru	Fasilitas	Keluarga	Lingkungan
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		14,1389	14,0556	13,5556	13,7778
Median		14,0000	14,0000	13,0000	14,0000
Mode		14,00	15,00	13,00	13,00
Std. Deviation		2,01640	2,75623	2,74064	2,41556
Minimum		10,00	6,00	8,00	8,00
Maximum		18,00	19,00	18,00	19,00
Sum		509,00	506,00	488,00	496,00

Frequency Table

Peran guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	1	2,8	2,8	2,8
	11.00	5	13,9	13,9	16,7
	12.00	1	2,8	2,8	19,4
	13.00	4	11,1	11,1	30,6
	14.00	10	27,8	27,8	58,3
	15.00	6	16,7	16,7	75,0
	16.00	4	11,1	11,1	86,1
	17.00	4	11,1	11,1	97,2
	18.00	1	2,8	2,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Fasilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	1	2,8	2,8	2,8

10.00	2	5,6	5,6	8,3
11.00	3	8,3	8,3	16,7
12.00	4	11,1	11,1	27,8
13.00	5	13,9	13,9	41,7
14.00	4	11,1	11,1	52,8
15.00	6	16,7	16,7	69,4
16.00	4	11,1	11,1	80,6
17.00	3	8,3	8,3	88,9
18.00	3	8,3	8,3	97,2
19.00	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	1	2,8	2,8	2,8
	9.00	2	5,6	5,6	8,3
	10.00	2	5,6	5,6	13,9
	11.00	5	13,9	13,9	27,8
	12.00	1	2,8	2,8	30,6
	13.00	8	22,2	22,2	52,8
	14.00	4	11,1	11,1	63,9
	15.00	2	5,6	5,6	69,4
	16.00	4	11,1	11,1	80,6
	17.00	5	13,9	13,9	94,4
	18.00	2	5,6	5,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	2	5,6	5,6	5,6
	10.00	2	5,6	5,6	11,1
	11.00	1	2,8	2,8	13,9
	12.00	2	5,6	5,6	19,4
	13.00	10	27,8	27,8	47,2
	14.00	5	13,9	13,9	61,1
	15.00	4	11,1	11,1	72,2
	16.00	7	19,4	19,4	91,7

17.00	2	5,6	5,6	97,2
19.00	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Lampiran 7. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN MINAT SISWA KELAS 3 DAN 4 TERHADAP PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SD NEGERI KARANGREJO YOGYAKARTA

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Mengisi Angket

Berilah tanda cek (√) pada salah satu kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom disamping pernyataan.

Keterangan :

SS : Jika anda “**sangat setuju**” dengan pernyataan tersebut.

S : Jika anda “**setuju**” dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika anda “**tidak setuju**” dengan pernyataan tersebut.

STS : Jika anda “**sangat tidak setuju**” dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mempunyai keinginan besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bulutangkis	√			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dengan serius memperhatikan materi yang diajarkan saat pembelajaran bulutangkis				
2	Saya mempelajari lebih dalam mengenai pembelajaran bulutangkis dengan cara membaca-baca buku tentang bulutangkis				
3	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi tentang bulutangkis				
4	Saya lebih tertarik pembelajaran bulutangkis dibandingkan olahraga lainnya				
5	Saya merasa bosan dengan pembelajaran bulutangkis				
6	Saya mengikuti perkembangan informasi olahraga bulutangkis				
7	Saya menyukai olahraga bulutangkis sejak kecil				
8	Saya sangat antusias terhadap materi pembelajaran bulutangkis				
9	Saya sering diberi kepercayaan untuk memimpin pada saat pembelajaran bulutangkis hal itu membuat saya bangga dan senang				
10	Saya mudah lelah mengikuti pembelajaran olahraga bulutangkis				
11	Saya lebih menyukai pembelajaran olahraga permainan tim dibandingkan bulutangkis				
12	Saya ingin mendapatkan kebugaran dan kesehatan tubuh yang baik melalui pembelajaran bulutangkis				
13	Saya menjadi bersemangat ketika mengikuti pembelajaran bulutangkis				
14	Saya mudah menguasai teknik dasar dan permainan bulutangkis				
15	Saat pembelajaran bulutangkis saya lebih aktif mengikuti kegiatan dibandingkan teman-teman yang lainnya				
16	Saya rajin berlatih bulutangkis, agar saya mendapat hasil belajar yang baik				
17	Saya sulit berkembang dan kesulitan mempelajari pembelajaran bulutangkis				
18	Saya meluangkan waktu dengan teman untuk bermain bulutangkis setelah pulang sekolah				
19	Guru PJOK mampu memberikan motivasi yang baik saat pembelajaran bulutangkis				
20	Guru PJOK mahir dalam memperagakan teknik dasar, sehingga membuat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran				

21	Metode Guru dalam mengajar pembelajaran bulutangkis dengan bervariasi				
22	Guru hanya memberikan arahan saja, tidak memberi contoh gerakan saat pembelajaran berlangsung				
23	Guru mendorong saya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran bulutangkis				
24	Lapangan bulutangkis di Sekolah cukup memadai untuk pembelajaran				
25	Sarana dan prasarana bulutangkis tergolong bagus dan jumlahnya cukup memadai untuk pembelajaran				
26	Saya mempunyai raket sendiri yang saya gunakan untuk berlatih bulutangkis				
27	saya merasa perlengkapan bulutangkis cukup mahal				
28	Di sekolah lapangan bulutangkis sudah rusak				
29	Ayah saya mengajari saya olahraga bulutangkis sejak kecil				
30	Orang tua memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran bulutangkis				
31	Orang tua saya lebih mementingkan pembelajaran yang bersifat akademik dibandingkan olahraga				
32	Orang tua sangat mendukung jika saya mendapatkan nilai bagus dalam pembelajaran bulutangkis				
33	Orang tua saya selalu memotifasi saya dalam pembelajaran bulutangkis				
34	Pembelajaran olahraga bulutangkis mudah dimainkan dimana saja				
35	Saya termotivasi dikarenakan di sekolah olahraga bulutangkis diminati oleh banyak siswa				
36	Sekolah memfasilitasi pembelajaran bulutangkis dengan baik				
37	Banyak teman yang tidak suka dengan pembelajaran bulutangkis				
38	Alokasi waktu untuk pembelajaran bulutangkis di rasa kurang				

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

